

## PENGARUH PENGGUNAAN MODIFIKASI PERILAKU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU MEMUKUL ANAK ADHD

Sugihartatik,S.Pd.,M.Pd

PLB FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember  
Sugihartatik1973@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Modifikasi Perilaku Dalam Meminimalisir Perilaku Memukul Anak ADHD (*Attention Defisit Hiperaktif Disorder*). Penelitian ini dilakukan pada anak ADHD kelas 6 di SDN Inklusi Kebonsari 5 Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research (SSR)* Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain AB yang mana A adalah *Baseline* dan B adalah perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pencatatan frekuensi yaitu tentang berapa kali suatu peristiwa atau target perilaku itu terjadi pada periode waktu tertentu. Selama pembelajaran sampai pada target perilaku memukul itu berhenti. Peneliti mengamati perilaku memukul anak ADHD mulai pukul 07.30 s/d 08.00 sedangkan untuk gelombang kedua dimulai pukul 09.30 s/d 10.00.pada tanggal 3 -7 Juni dan 10-14 Juni 2024. Keefektifan penggunaan modifikasi ditunjukkan dengan skort es perbuatan yang meningkat dari kondisi *baseline* ke kondisi *intervensi*. Pada kondisi *baseline*, skor perilaku memukul anak ADHD yaitu 49 % dan pada kondisi *intervensi* 51% sehingga rerata meningkat 2 % Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Modifikasi Perilaku sangat berpengaruh dalam meminimalisir perilaku memukul anak ADHD kelas 6 SD di SDN Inklusi Kebonsari 5 Jember.

**Kata Kunci:** Modifikasi Perilaku, Perilaku Memukul, anak ADHD

### PENDAHULUAN

Hal yang sangat mendasar dalam Modifikasi Perilaku adalah perilaku dari manusia itu sendiri. sedangkan perilaku adalah sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang untuk menggambarkan perilaku yang mengikuti orang tersebut, sehingga perilaku dapat digambarkan sebagai berikut: sesuatu yang dikatakan sebagai perilaku adalah apabila melibatkan aksi seseorang yaitu apa yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang, dan hal tersebut dideskripsikan dengan menindaki kata kerja dan dengan cara

mengidentifikasi perilakunya dan perilaku tersebut memiliki satu atau lebih dua dimensi yang bisa diukur berdasarkan frekuensi, durasi, intensitas dan latensitas selanjutnya perilaku ini dapat diamati, dideskripsi dan direkam oleh orang lain ataupun orang yang terlibat dalam perilaku tersebut (Ratna,1989)

Modifikasi perilaku adalah prinsip atau prosedur yang digunakan untuk merubah perilaku manusia dengan mempertimbangkan contoh yang menyertai dan perilaku ini sah menurut hukum, peristiwa yang menyertai sebuah perilaku secara sistematis dipengaruhi oleh

lingkungan. (Sunardi, 1996). Menurut Skinner (1974) perilaku dapat tertutup dan terbuka, maksudnya adalah, sebuah perilaku dikatakan terbuka kalau bisa diamati, diukur dan direkam oleh orang lain sedangkan perilaku tertutup tidak bisa diamati dan diukur oleh orang lain misalnya berpikir. Sedangkan prosedur modifikasi perilaku ini dirancang untuk merubah perilaku dan bukan karakteristik seseorang, akan tetapi mengubah perilaku memukul yang dilakukan oleh anak ADHD. (Sunardi, 1977)

Target penelitian kali ini adalah untuk menghilangkan secara bertahap perilaku berlebihan yang dimiliki oleh anak ADHD yaitu, kebiasaan memukul teman. Dengan cara mengkaji dan memodifikasi peristiwa lingkungan yang berdampak timbulnya perilaku memukul tersebut, melalui kerjasama dengan seseorang yang profesional dan terlatih dalam modifikasi perilaku yaitu psikolog, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Dalam Modifikasi Perilaku ini yang ditekankan adalah hasil pengukuran perilaku sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, Intervensi yang dilakukan guru kelas dan guru pendamping khusus dengan salah satu contoh kejadian yang telah terjadi sehingga mengakibatkan NN memukul teman adalah sebagai berikut:

#### **a. Prosedur Hukuman Positif**

Suatu hari di dalam kelas NN marah dengan cara memukul keras kepala temannya kemudian mengangkat kursi dan memukul ke tubuh temannya, penyebab utama terjadinya perilaku memukul NN adalah ketika secara tidak sengaja temannya menyentuh tangan NN yang sedang menulis. Hal yang dilakukan peneliti dan guru pendamping khusus adalah menginstruksikan kepada NN untuk mengembalikan kursi tersebut ditempat asal, karena NN tidak melaksanakan perintah dari guru pendamping khusus tersebut dan masih tetap berkeinginan kuat memukul temannya, maka guru langsung memegang kedua lengan NN dan mengarahkan kedua tangan NN untuk mengembalikan kursi di tempat semula.

Ternyata NN memberontak dan masih mempunyai keinginan kuat untuk memukul temannya maka, guru pendamping khusus langsung mendekap tubuh NN dari belakang sampai NN merasa tenang, sedangkan guru kelas

menginstruksikan kepada teman NN yang dipukul untuk berpindah tempat. Setelah NN merasa tenang guru pendamping khusus melakukan prosedur pembisikan di telinga NN, supaya NN mampu untuk mengendalikan diri dan memberikan pujian positif kepada NN apabila NN bisa bersabar dan mampu untuk mengendalikan diri.

Hukuman Positif yang diberikan kepada NN adalah memberikan pujian kepada NN apabila NN bisa mengendalikan diri untuk bersabar dan tidak memukul teman dalam rentang waktu 15 menit, kemudian berkembang menjadi 20 menit selanjutnya memberikan hadiah berupa stiker kepada NN apabila NN tidak melakukan pemukulan terhadap teman selama jam sekolah. (Perilaku memukul anak ADHD pada tanggal 3 juni 2024)

#### **b. Penggantian Kerugian**

Prosedur Penggantian kerugian diberikan kepada NN, ketika NN secara sengaja memukul temannya dengan cara meminta maaf dan guru menginstruksikan kepada NN untuk mengatakan “NN aku

tidak mau dipukul, karena itu sakit.” selanjutnya menginstruksikan kepada NN untuk mengembalikan kursi tersebut ditempatnya dan mengharuskan NN mengganti kursi apabila terjadi kerusakan pada saat kaki kursi tersebut patah ketika digunakan memukul temannya, yang mana temannya berhasil mengadakan pengelakan dan NN semakin marah dan membanting kursi tersebut dilantai dan kaki kursi tersebut patah. (Perilaku memukul anak ADHD pada tanggal 4 juni 2024)

#### **c. Pengekangan Fisik**

Pengekangan fisik adalah prosedur yang dilakukan oleh Peneliti dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping khusus untuk mendepak kedua lengan NN dari belakang Ketika NN melakukan tindakan pemukulan terhadap teman. (Perilaku memukul anak ADHD pada tanggal 5 juni 2024)

Anak ADHD adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Anak ADHD mengalami perkembangan yang tidak sempurna dalam masa tumbuh kembangnya dan berkembang

hingga dia tumbuh dewasa kalau tidak segera ditangani. Stewart dalam Kauffman, J.M mendefinisikan anak dengan sindrom ADHD secara khusus selalu bergerak terus-menerus tanpa diam, overaktif, impulsif dan tidak mampu berkonsentrasi untuk beberapa saat, berbicara dan kegiatannya karena dorongan hati semata, tidak sabar dan suka marah.(Purwanta, 1998)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, maka diketahui bahwa anak ADHD yang bernama NN ini, disebabkan oleh faktor genetik, yang menjadi faktor penting yang akan menjadi penyebab permasalahan yang akan terjadi dikemudian hari. Pada saat Ibu NN mengandung NN, dokter menganjurkan kepada ibu NN untuk mengaborsi NN dikarenakan otak NN terdeteksi terjangkit suatu virus yang akan mengakibatkan suatu kerusakan yang terjadi di bagian otak depan limbik yang merupakan sejumlah *structural neural* yang membatasi *cerebral cortex* yang berfungsi dalam mengendalikan emosi dan mengakibatkan adanya malfungsi atau kekacauan fungsi pada salah satu bagian otak tersebut yang akan membuat anak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bertujuan. (Dokter Spesialis Kandungan ibu NN, 2024)

Pola asuh yang otoriter juga menjadi salah satu penyebab semakin suburnya perilaku memukul yang dilakukan NN, keadaan keluarga yang

“*broken home*” dan acapkali terjadi pertengkaran dan pemukulan antara Ayah dan Ibunya yang disaksikan secara langsung oleh NN yang mengakibatkan NN mengimitasi dari apa yang dia lihat sehari-hari selanjutnya lingkungan terminal yang keras tempat tinggal NN menjadikan lahan subur bagi NN untuk melakukan perilaku memukulnya.(Ibu NN,2024)

## METODE

Penelitian disini menggunakan Penelitian Subyek Tunggal (*Single Subyek Researc*) yaitu fokus penelitian yang memfokuskan pada perubahan perilaku yang disebabkan adanya perlakuan pada satu subyek yang diteliti. Perolehan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik eksperimen dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Subyek penelitian disini adalah siswa SDN Inklusi Kebonsari 5 di kabupaten Jember yang berinisial NN dan duduk di kelas 6 yang memiliki kemampuan berfikir dibawah rata-rata teman sekelasnya, daya kekuatan konsentrasinya sangat kurang, mudah frustrasi dan tersinggung dengan hal-hal yang sangat kecil, perilakunya sangat agresif yang sangat berdampak negatif pada lingkungan sekolah yang mana dapat dipastikan teman-teman sekelilingnya takut untuk duduk disamping NN ataupun berinteraksi

dengan NN dampak negatif lainnya adalah adanya kekacauan dikelas akibat perilaku memukul NN sehingga aktifitas kelas menjadi terganggu dan tidak kondusif lagi.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang dimaksud variabel yaitu ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian, Oleh karena itu variabel dapat berbentuk beda atau kejadian yang dapat diamati atau diukur (Sunanto 2005, hlm.12)

#### **Variabel Terikat/Target Behavior**

Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sunanto, hlm. 12). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku memukul anak ADHD yang ingin diminimalisir

#### **Variabel Bebas/Intervensi**

Variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sunanto, hlm.12) Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah prosedur Modifikasi Perilaku yang menggunakan prosedur hukuman positif, penggantian kerugian dan pengeangan fisik.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah SDN Inklusi kebonsari 5 di Kabupaten Jember dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas 6 yang terdapat 25 siswa reguler dan terdapat 1 siswa berkebutuhan khusus. Untuk memperlancar proses belajar dan

mengajar guru kelas dibantu oleh satu Guru Pendamping Khusus. Peneliti mengamati perilaku memukul anak ADHD mulai pukul 07.30 s/d 08.00 sedangkan untuk gelombang kedua dimulai pukul 09.30 s/d 10.00, pada hari senin sampai jum'at pada tanggal 3 sampai 7 Juni 2024. Dan tanggal 10 sampai 15 juni 2004.

Menurut Sunanto (2005) *Single Subyek Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dengan waktu yang ditentukan. Adapun teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan observasi langsung. Prosedur pengumpulan data ini dilakukan secara langsung untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan pencatatan frekuensi yaitu tentang berapa kali suatu peristiwa atau target perilaku itu terjadi pada periode waktu tertentu atau target perilaku itu telah terjadi selama pembelajaran sampai pada target perilaku memukul itu berhenti.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan desain A-B, yang mana desain ini digunakan untuk mengukur perilaku sasaran secara kontinyu pada *baseline* (A) dengan periode waktu yang telah ditentukan

kemudian dilakukan pengukuran kembali pada waktu dilakukan intervensi (B) Penambahan kondisi yang kedua ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan kontrol atas kondisi ketika peneliti melakukan intervensi dan dijadikan sarana sebagai acuan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional struktur desain A-B sebagai berikut: A adalah lambang dari garis datar (*baseline*), *baseline* adalah sebagai kondisi awal subyek secara alami tanpa diberi intervensi sedangkan B (*intervensi*) yaitu, Dimana subyek diberikan perlakuan secara berulang-ulang. (Sunanto, 2005)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

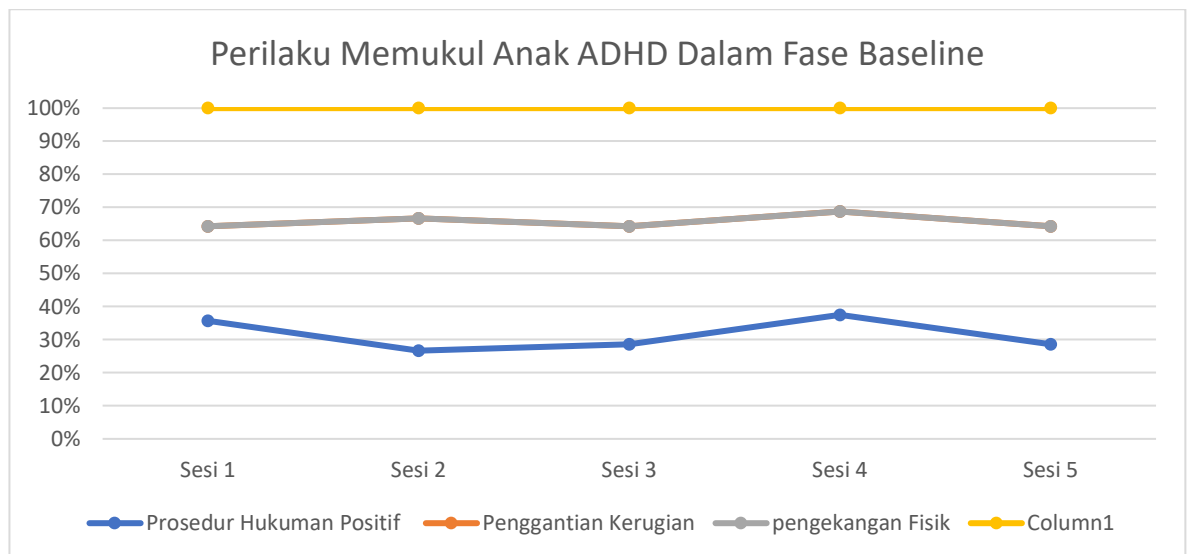
Pada fase *baseline* pengambilan data dilakukan sebanyak lima (5) kali sesi selama seminggu. Dimulai pada hari senin sampai hari jum'at. Dalam setiap sesi berdurasi 60 menit. Pengambilan data diperoleh dari hasil tes perbuatan. Hasil dari tes anak dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 : Pencatatan hasil *Baseline*

Grafik 1: Perilaku Memukul Anak ADHD pada fase *baseline*

Nama Subyek : NN Target <i>Behavior</i> : Perilaku Memukul Anak ADHD			
Hari ke /sesi	Prosedur Hukuman Positif	Pengantian Kerugian	Pengekangan Fisik
1 (Senin)	5	4	5
2 (Selasa)	4	6	5
3 (Rabu)	4	5	5
4 (Kamis)	6	5	5
5 (Jumat)	4	5	5

Dari perolehan data *baseline* pada tabel diatas, maka dapat disajikan pada grafik :



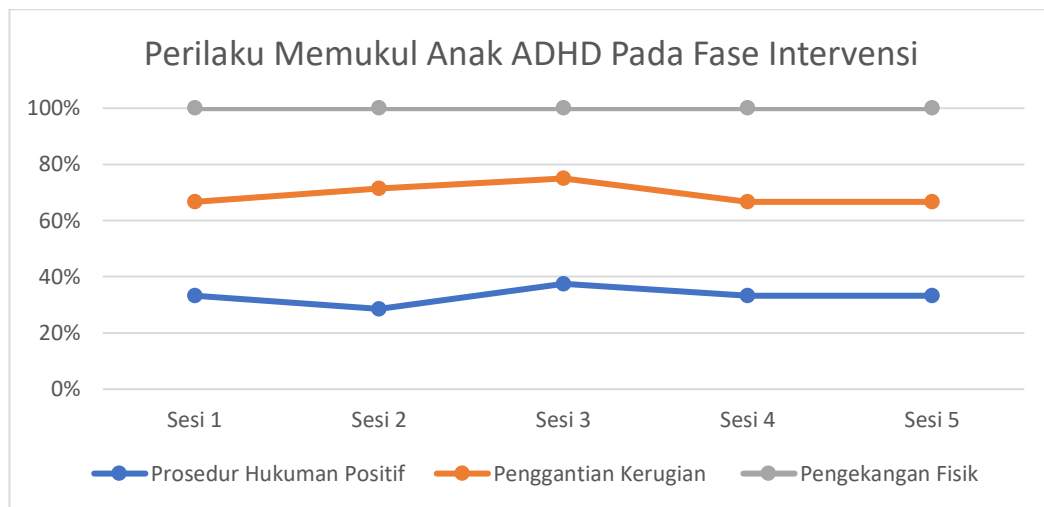
Pada grafik *baseline* diatas didapatkan hasil bahwa perilaku memukul anak ADHD, pada Prosedur hukuman didapatkan hasil sebagai berikut: 35%,28%,30%,39% dan 30%, sedangkan pada prosedur penggantian kerugian didapatkan hasil sebagai berikut; 63%, 68%, 63%, 70 % dan 65% sedangkan prosedur pengekangan fisik didapatkan hasil 100%.

Tabel 2 : Pencatatan hasil *Intervensi*

Nama Subyek : NN			
Target Behavior : Perilaku Memukul Anak ADHD (07.30 s/d 08.00 ~ 09.30 s/d 10.00)			
Sesi		Jumlah frekuensi baseline perilaku memukul	
Hari ke	Prosedur Hukuman Positif	Penggantian Kerugian	Pengekangan Fisik
1 (Senin)	2	2	2
2 Selasa)	2	3	2
3 (Rabu)	3	3	2
4 (Kamis)	2	2	2
5 (Jum'at)	2	2	2

Dari perolehan data *intervensi* pada tabel diatas, maka dapat disajikan pada grafik :

Grafik 2: Perilaku Memukul Anak ADHD pada fase *Intervensi*



Pada grafik *Intervensi* diatas didapatkan hasil bahwa perilaku memukul anak ADHD, pada Prosedur hukuman didapatkan hasil Sebagai berikut: 32%, 27%, 38%, 32% dan 32% sedangkan pada prosedur penggantian Tabel 3:

kerugian didapatkan hasil sebagai berikut; 68%, 70%, 75%, 68%, dan 68%. sedangkan prosedur pengekangan fisik didapatkan hasil 100%.

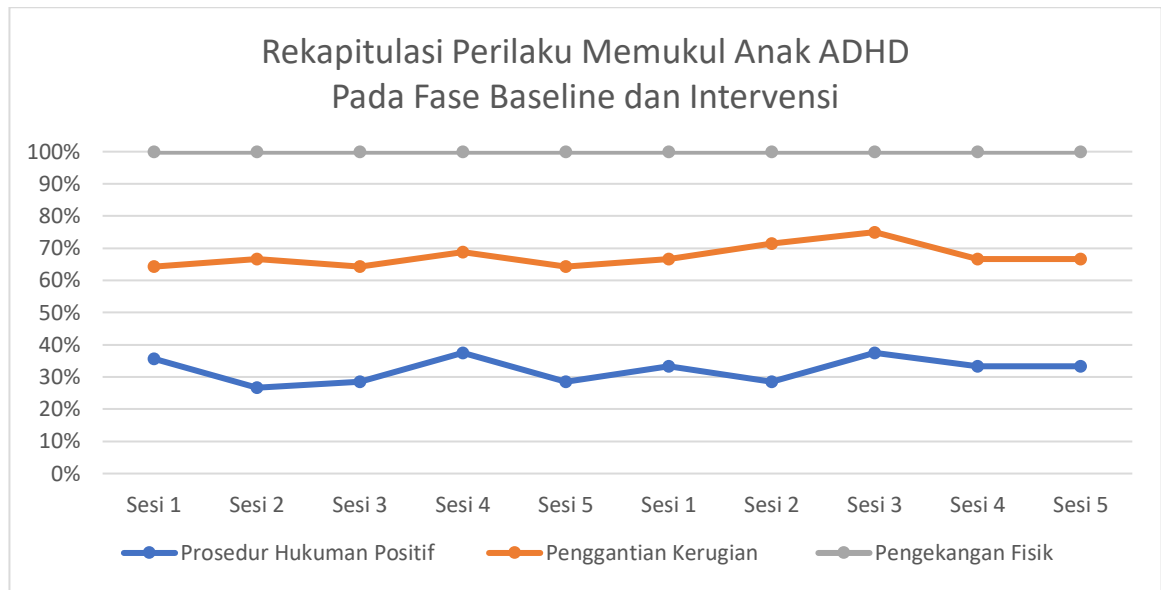
Pencatatan rekapitulasi hasil (fase *baseline* dan fase *intervensi* pada perilaku memukul anak ADHD)

Hari Ke/ Sesi	Prosedur Hukuman Positif		Penggantian Kerugian		Pengekangan Fisik	
	<i>Baseline</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Baseline</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Baseline</i>	<i>Intervensi</i>
1	5	2	4	2	5	2
2	4	2	6	3	5	2
3	4	3	5	3	5	2
4	6	2	5	2	5	2
5	4	2	5	2	5	2

Dari perolehan data rekapitulasi pada tabel diatas, maka dapat disajikan pada grafik :

Grafik 3: Perilaku Memukul Anak ADHD pada fase *baseline* dan *Intervensi*





Dari data rekapitulasi diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Pada grafik *baseline* diatas didapatkan hasil bahwa perilaku memukul anak ADHD, pada Prosedur hukuman didapatkan hasil: 35%,28%,30%,39% dan 30%, sedangkan pada prosedur penggantian kerugian didapatkan hasil: 63%, 68%, 63%, 70 % dan 65% sedangkan prosedur pekekangan fisik didapatkan hasil 100%.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil tes perbuatan yang dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, anak ADHD mengalami perubahan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan Modifikasi Perilaku dengan menggunakan Prosedur Hukuman

Positif Dalam Mereduksi Perilaku Memukul Anak ADHD (*Attention Defisit Hiperaktif Disorder*) terbukti efektif dalam mereduksi perilaku memukul yang dilakukan oleh NN. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prosedur modifikasi perilaku diatas perlu digunakan sebagai acuan bagi orang tua dirumah dan guru kelas beserta Guru Pendamping Khusus untuk dapat mereduksi Perilaku memukul yang dilakukan oleh NN.

### Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepada guru kelas maupun guru pendamping khusus untuk bersikap lebih sabar dan bersemangat untuk mereduksi perilaku memukul NN dengan cara

memodifikasi perilaku NN menggunakan melalui prosedur hukuman positif, penggantian kerugian dan pengekangan fisik

2. Kepada orang tua diharapkan memberikan pola asuh yang demokratis dan lebih memberikan perhatian, kepedulian dan penerimaan kepada NN dan melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus untuk bersinergi dalam mereduksi perilaku memukul NN
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan modifikasi perilaku dengan pengembangan prosedur-prosedur lainnya yang terdapat dalam modifikasi perilaku untuk membantu anak bangsa yang mengalami hambatan dalam berperilaku agar memiliki perilaku dan karakter positif yang dapat diterima oleh orang lain dan masyarakat yang membawa keuntungan bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat umum dalam

membentuk karakter positif yang harus dimiliki oleh anak-anak bangsa calon pemimpin kita di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, MIF & M.Sugiarmin, (2006), *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung Refika Aditama.
- Bailey, J.S (1977) *Handbook of research methods in applied behavior analysis*  
Tallahassee FL.Copy  
Grafix
- Dayu.P,A. (2012).*Mendidik Anak ADHD: Hal-hal yang idak bisa dilakukan obat*, Yogyakarta;Javalitera.
- Edi Purwanta. (1998). *Usaha-usaha Guru dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana* Yogyakarta. Yogyakarta: FIP IKIP
- Johnston & Penny Packer.H.S. (1981) *Strategies and tactics of human behavioral research*. Mahwah.NJ Erlbaum
- M.Abdurrahman, (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Ratna Wilis Dahar. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Penerbit Erlangga

Subini,Nini. (.2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*.Yogyakarta: Javalitera

Sunardi. (1996). *Kecenderungan dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA

Wood, Derek, dkk, (2011). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Cetakan IV.

Yogyakarta: Katahati

